

**PERAN PENDIDIKAN PANCASILA DALAM MEMBENTUK CIVIC
RESPONSIBILITY & KESADARAN MULTIKULTURAL SISWA KELAS X SMA
NEGERI COLOMADU TAHUN 2025**

Kanaya Naesya¹, Sutoyo², Siti Supeni³

^{1,2,3} PPKn, FKIP, Universitas Slamet Riyadi Surakarta,

¹kanayanaesya215@gmail.com, ²sutoyo@unisri.ac.id, ³sitisupeni@unisri.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the role of Pancasila Education in shaping civic responsibility and multicultural awareness of students, especially in grade X. This study is motivated by the importance of strengthening civic character and tolerance amidst the diversity of Indonesian society. This research uses a qualitative approach with a descriptive qualitative research type. Data were obtained from primary and secondary sources through observation, interview, and documentation techniques. Data validity was tested through source triangulation and technical triangulation. Data analysis was carried out through the stages of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study show that Pancasila Education plays a significant role in shaping students' attitudes of responsibility as demonstrated through understanding of rights and obligations, discipline, compliance with rules and participation in school activities. Pancasila Education also contributes to fostering students' multicultural awareness, this is reflected in students' attitudes that respect differences and are able to work together in diverse environments. Pancasila Education teachers not only have a role as teachers but also play a strategic role as motivators, facilitators, and role models for students.

Keywords: pancasila education, civic responsibility, multicultural awareness, role of teachers

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui peran Pendidikan Pancasila dalam membentuk civic responsibility dan kesadaran multikultural siswa khususnya kelas X. Penelitian ini dilatarbelakangi pentingnya penguatan karakter kewarganegaraan dan sikap toleransi di tengah keberagaman masyarakat Indonesia. Bentuk penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Data didapat dari sumber primer dan sekunder melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan Kesimpulan. Hasil penelitian memperlihatkan bahwasanya Pendidikan Pancasila berperan signifikan dalam membentuk sikap tanggung jawab siswa yang ditunjukkan melalui pemahaman hak dan kewajiban, kedisiplinan, kepatuhan terhadap tata terib dan partisipasi pada

kegiatan sekolah. Pendidikan Pancasila juga berkontribusi dalam menumbuhkan kesadaran multikultural siswa hal ini tercermin dari sikap siswa yang menghargai perbedaan, dan mampu bekerjasama dalam lingkungan yang beragam. Guru Pendidikan Pancasila tidak hanya memiliki peran sebagai pengajar akan tetapi juga berperan strategis menjadi seorang motivator, fasilitator, dan role model bagi peserta didik.

Kata Kunci: pendidikan pancasila, civic responsibility, kesadaran multikultural, peran guru

A. Pendahuluan

Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki tingkat keberagaman sosial yang tinggi, baik dari segi suku, budaya, agama, maupun bahasa. Keberagaman ini adalah sebuah kekayaan yang harus dibanggakan, akan tetapi akan menjadi sebuah konflik apabila tidak dikelola dengan bijak. Munculnya berbagai fenomena seperti intoleransi, diskriminasi menunjukkan bahwa upaya dalam memperkuat nilai kebangsaan masih menghadapi kendala yang besar. Kondisi ini menegaskan pentingnya peran pendidikan dalam menjaga persatuan dan menumbuhkan kesadaran multikultural.

Pendidikan berperan sangat penting dalam menciptakan generasi muda yang unggul dalam bidang akademik sekaligus memiliki kepribadian dan karakter yang kokoh.

Aspek ini ditekankan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, yang mengungkapkan pendidikan nasional berperan untuk meningkatkan keterampilan serta membangun sifat dan peradaban bangsa yang bermatahat. Pendidikan tidak hanya melatih keterampilan akademik saja, tetapi juga harus membentuk kesadaran sosial yang baik.

Salah satu mata pelajaran yang relevan dengan konteks ini adalah Pendidikan Pancasila, karena berperan sebagai media internalisasi nilai dasar sekaligus sebagai sarana kesadaran bernegara. Pendidikan Pancasila menjadi sarana demokrasi sejak dini, yang diharapkan mampu untuk membentuk generasi muda inklusif, bertanggung jawab, serta memiliki komitmen pada nilai kebangsaan. Misi Pendidikan Pancasila tidak hanya membangun

kesadaran hukum dan politik tetapi juga menanamkan karakter sosial yang mencerminkan nilai Pancasila (Haryono et al., 2024).

Pendidikan Pancasila memiliki dimensi penting yaitu penanaman civic responsibility. Civic responsibility merupakan kesadaran siswa akan tanggungjawabnya sebagai bagian dari warga negara. Pendidikan Pancasila bertujuan untuk membekali siswa agar memahami hak, kewajiban serta tanggungjawabnya sebagai warga yang baik selaras dengan nilai-nilai dalam Pancasila. (Darmadi, 2009). Siswa tidak hanya dituntut untuk mempunyai kecerdasan akademik saja akan tetapi mampu untuk menunjukkan sikap peduli, berkontribusi positif, dan bertanggungjawab terhadap lingkungan sosialnya.

Pendidikan Pancasila juga berperan dalam menumbuhkan kesadaran multikultural siswa, hal ini terlihat melalui pembelajaran nilai-nilai Pancasila dimana siswa tidak hanya mendalami keberagaman secara kognitif tetapi juga dapat menginternalisi sikap toleransi, saling menghargai dalam interaksi sosial sehari-hari. (Aria Gempar Saputra et al., 2023)

Guru Pendidikan Pancasila juga berperan dalam membentuk civic responsibility dan kesadaran multikultural siswa. Dimana guru tidak hanya menjadi seorang pendidik saja di kelas tapi juga sebagai seorang motivator, fasilitator, dan role model bagi siswanya. (Wahyuni, 2022)

Pelaksanaan Pendidikan Pancasila dalam upaya membentuk civic responsibility dan kesadaran multikultural masih menghadapi berbagai kendala. Siahan & Kabatiah (2025) menemukan bahwa guru masih mengalami keterbatasan dalam penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan konteks kehidupan siswa. Kondisi ini berdampak pada belum optimalnya pembentukan sikap toleransi dan tanggung jawab di kalangan siswa.

Proses pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMA Negeri Colomadu sudah menanamkan nilai-nilai tanggungjawab, toleransi, dan gotong royong kepada siswa. Siswa kelas X menunjukkan interaksi yang harmonis meskipun berasal dari latar belakang yang berbeda. Melalui program sekolah seperti 7 Kebiasaan Anak Hebat siswa juga dilatih memiliki tanggung jawab sebagai seorang warga negara. Namun masih

ditemukan bahwa Sebagian siswa masih memahami nilai Pancasila secara teoritis belum sepenuhnya menerapkan kedalam perilaku sehari-hari.

Dalam penelitian rumusan masalah mencakup bagaimana peran Pendidikan Pancasila dalam membentuk civic responsibility siswa, bagaimana peran Pendidikan Pancasila dalam menumbuhkan kesadaran multikultural siswa, serta bagaimana Guru Pendidikan Pancasila dalam membentuk civic responsibility dan kesadaran multikultural siswa.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan menganalisis peran Pendidikan Pancasila dalam membentuk civic responsibility siswa, mengetahui peran Pendidikan Pancasila dalam menumbuhkan kesadaran multikultural siswa, serta untuk menganalisis peran Guru Pendidikan Pancasila dalam membentuk civic responsibility dan kesadaran multikultural siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri Colomadu pada tahun ajaran 2025/2026. SMA Negeri Colomadu dijadikan lokasi penelitian karena

memiliki latar belakang sosial dan budaya siswa yang cukup beragam. Lokasi ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa sekolah ini sudah terlihat menanamkan kesadaran multikultural dan tanggung jawab sebagai warga negara kepada siswanya melalui pembelajaran dan berbagai program sekolah. Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif deskriptif. Menggunakan pendekatan ini karena penelitian ini fokus terhadap makna, proses dan pemahaman mendalam mengenai fenomena sosial di sekolah. Hal ini relevan dengan tujuan penelitian yaitu mengeksplorasi peran Pendidikan Pancasila dalam membangun rasa tanggung jawab sebagai warga negara dan sikap multikultural pada siswa.

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari Siswa Kelas X, Guru Pendidikan Pancasila dan Waka Kurikulum, sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari bahan ajar, modul, dan dokumentasi kegiatan sekolah.

Teknik pengambilan subjek penelitian dilakukan secara purposive. Pemilihan siswa kelas X didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka

berada pada tahap remaja awal, yaitu fase yang sangat krusial dalam proses pembentukan sikap dan pengembangan kesadaran multikultural. Sedangkan guru juga menjadi subjek penting karena memiliki peran dalam mentransfer pengamalan Pancasila melalui kegiatan pembelajaran atau kegiatan di sekolah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung proses penerapan pendidikan Pancasila dalam membentuk civic responsibility dan kesadaran multikultural siswa. Wawancara dilakukan kepada siswa kelas X, Guru Pendidikan Pancasila dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum guna untuk mengetahui persektif mereka mengenai peran Pendidikan Pancasila dalam membentuk civic responsibility dan kesadaran multikultural siswa. Dokumentasi dilaksanakan dengan mengumpulkan berbagai data tertulis, foto, maupun arsip yang berkaitan dengan kegiatan penelitian guna melengkapi serta memperkuat data yang telah diperoleh.

Teknik analisis data menggunakan teknik miles & Huberman (2009) yaitu tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan. Analisis ini bertujuan untuk menemukan pola, makna, dan keterkaitan antar data sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai peran Pendidikan Pancasila dalam membentuk civic responsibility dan kesadaran multikultural siswa kelas X.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian yang telah dilaksanakan di SMA Negeri Colomadu mengenai Peran Pendidikan Pancasila dalam membentuk civic responsibility siswa, Peran Pendidikan Pancasila dalam menumbuhkan kesadaran multikultural siswa, dan Peran Guru Pendidikan Pancasila dalam membentuk civic responsibility dan kesadaran multikultural siswa di SMA Negeri Colomadu memperoleh hasil sebagai berikut:

1. Peran Pendidikan Pancasila Dalam Membentuk Civic Responsibility Siswa

Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran Pendidikan

Pancasila telah berperan dalam membentuk tanggung jawab siswa sebagai seorang warga sekolah dan warga negara. Pola ini sejalan dengan penelitian Wibawa (2019) bahwa tujuan dari pembelajaran Pendidikan Pancasila adalah membentuk warga negara yang memiliki karakter baik. Hal ini memperlihatkan bahwa Pendidikan Pancasila dapat membentuk karakter yang baik bagi siswa untuk memahami kewajibannya sebagai seorang warga negara khususnya di lingkungan sekolah.

Siswa mulai menunjukkan perilaku patuh terhadap tata tertib, terlibat dalam kegiatan organisasi sekolah, partisipasi dalam diskusi kelompok serta kepedulian terhadap lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mempelajari mengenai pengertian dasar civic responsibility secara konseptual akan tetapi mulai mengalami praktik dalam kehidupan khususnya di lingkungan sekolah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Gulo dan Hulu (2023) yang menjelaskan Pendidikan Pancasila tidak hanya dipelajari

secara teoritis akan tetapi dapat di praktikkan kedalam kehidupan sehari-hari.

Civic responsibility memiliki 3 dimensi utama yaitu civic knowledge (siswa memahami konsep aturan yang ada di sekolah), civic skills (siswa terlibat dalam kegiatan organisasi), civic disposition (sikap siswa dalam menghargai perbedaan). Hal ini memperkuat hasil temuan Syahwaliana (2024) tentang dimensi dalam civic responsibility.

Peran Pendidikan Pancasila dalam membentuk civic responsibility siswa dapat dilihat dari pemahaman siswa terkait tanggung jawabnya sebagai seorang warga negara khususnya di lingkungan sekolah. Materi yang terkandung di dalam Pendidikan Pancasila seperti nilai-nilai Pancasila, warga yang baik, serta hak dan kewajiban dapat mendorong rasa tanggung jawab siswa sebagai warga negara.

Dalam penelitian masih ditemukan kendala dalam model pembelajaran Pendidikan Pancasila yang menyebabkan siswa kurang memahami materi dengan jelas. Oleh karena itu lewat

penelitian ini siswa memberikan saran mengenai model pembelajaran yang menarik agar pembelajaran Pendidikan Pancasila lebih mudah dipahami. Sarannya seperti model pembelajaran harus lebih berinovasi yaitu diskusi atau studi kasus.

Sekolah juga berperan dalam membentuk civic responsibility siswa. Hal ini dilihat dari tersedianya program-program atau kegiatan sekolah yang mendorong tanggung jawab siswa sebagai seorang warga negara. Contoh kegiatan berupa kegiatan kokurikuler seperti 7 kebiasaan anak hebat. Sekolah juga menyediakan banyak organisasi yang dapat membentuk karakter siswa dan melatih tanggung jawab siswa.

2. Peran Pendidikan Pancasila dalam menumbuhkan kesadaran multikultural siswa

Berdasarkan hasil penelitian siswa sudah memahami konsep dari kesadaran multikultural. Siswa memandang keberagaman sebagai ajang untuk memupuk empati dan toleransi. Dengan adanya keberagaman membuat

siswa lebih memahami toleransi dan saling menghargai. Temuan ini sejalan dengan penelitian Mahmud (2022) yang mengungkapkan bahwa kesadaran multikultural merupakan kemampuan seseorang untuk memahami dan menghargai keberagaman yang ada.

Kesadaran multikultural terdiri dari 2 aspek yaitu aspek kognitif yang dapat dilihat dari pemahaman siswa mengenai keberagaman, sedangkan aspek afektif dapat dilihat dari sikap siswa dalam menyikapi perbedaan atau keberagaman yang ada.

Pembelajaran Pendidikan Pancasila terdapat materi yang dapat menumbuhkan kesadaran multikultural siswa yaitu Bhineka Tunggal Ika serta diskusi tentang budaya dan adat istiadat. Melalui materi yang dipelajari, siswa diharapkan mampu memahami keberagaman yang ada dan menjunjung sikap hormat terhadap perbedaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Siti Khoriah (2025) yang mengungkapkan bahwa

pendidikan Pancasila dapat menumbuhkan kesadaran multikultural siswa.

Siswa sudah terlihat memahami tentang kesadaran multikultural. Hal ini terlihat dari sikap mereka yang tidak membedakan teman yang berbeda latar belakang. Siswa sudah menunjukkan sikap toleransi dan saling menghargai di dalam kehidupan sehari-hari.

Terdapat metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan kesadaran multikultural siswa. Contohnya yaitu diskusi dan tanya jawab terbuka. Guru juga biasanya membagi siswa secara acak saat sedang tugas kelompok. Hal ini dilakukan agar siswa saling bekerja sama tanpa memilih teman.

Pendidikan Pancasila harus diterapkan secara kontekstual agar dapat menumbuhkan kesadaran multikultural siswa yang dapat ditandai dengan meningkatnya sikap toleransi, saling menghargai dan tidak menghakimi pendapat orang lain. Hal ini diperkuat penelitian Nurauliyah dan Apriyani (2025)

yang berpendapat bahwa pembelajaran yang kontekstual akan berpengaruh positif untuk kesadaran multikultural.

Sekolah juga berperan penting dalam menumbuhkan kesadaran multikultural siswa. Hal ini terlihat dari adanya program sekolah seperti proyek P5, pentas seni, gelar karya dan kegiatan kokurikuler lainnya. Dengan adanya kegiatan ini sekolah berkontribusi dalam menumbuhkan kesadaran multikultural siswa lewat program sekolah yang sudah dibuat.

3. Peran Guru Pendidikan Pancasila dalam membentuk civic responsibility dan kesadaran multikultural siswa

Guru Pendidikan Pancasila sudah aktif dalam membentuk rasa tanggung jawab kewarganegaraan siswa. Guru menekankan pentingnya kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, disiplin waktu, seperti menyelesaikan tugas tepat waktu, menggunakan seragam sesuai aturan, dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Hasil ini selaras dengan teori Sanjaya (2020) yang mengungkapkan

guru berfungsi sebagai fasilitator yang membantu siswa memperoleh pengalaman belajar melalui pembiasaan.

Guru memberikan fasilitas melalui materi HAM, Bhineka Tunggal Ika agar siswa mampu memahami konsep keberagaman. Pembelajaran tidak bersifat kognitif saja akan tetapi juga harus menekankan sikap afektif yaitu toleransi, saling menghargai dan empati.

Guru bukan hanya memiliki peran sebagai seorang pengajar tetapi guru juga memiliki peran sebagai teladan atau role model bagi siswanya. Dengan hal ini guru harus senantiasa memberikan contoh positif kepada siswanya baik dalam pembelajaran di ruang kelas maupun di luar kelas. Guru harus memberi contoh yang baik karena perilaku guru dapat dicontoh siswanya. Seperti menaati aturan dan tidak membeda-bedakan siswa. Hal ini selaras dengan penelitian Mulyasa (2023) yang menjelaskan bahwa guru harus menjadi suri tauladan bagi siswanya. Hal ini tercermin dari

cara bersikap, berbicara dan mengambil keputusan.

Guru tidak hanya memiliki peran sebagai teladan bagi siswa, tetapi juga sebagai motivator dalam proses pembelajaran. Hal ini diperkuat melalui penelitian yang menunjukkan bahwa guru sudah menjadi motivator pada siswa. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa guru sering memberikan motivasi dan bimbingan agar siswa menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan memiliki rasa saling menghargai. Temuan ini selaras dengan penelitian Nurrohman (2023) yang memperlihatkan guru harus senantiasa memberikan motivasi kepada siswa. Karena hal ini dinilai dapat berpengaruh besar terhadap pembentukan sikap tanggung jawab dan kesadaran multikultural siswa.

Dalam konsep civic responsibility guru membentuk kesadaran, sikap warga negara yang bertanggung jawab melalui beberapa strategi seperti kepatuhan terhadap tata tertib, disiplin (mengerjakan tugas, datang tepat waktu). Guru juga memberikan motivasi agar siswa

berbuat jujur, bertanggung jawab, dan disiplin.

Dalam konsep kesadaran multikultural guru mendorong siswa untuk menghargai perbedaan yang ada, mengajarkan sikap toleransi, memupuk rasa empati siswa, serta menerima keberagaman yang ada di lingkungan sekolah. Melalui keteladanan ini siswa diharapkan mampu bersikap toleran, belajar bersikap empati dan bekerja sama tanpa melihat latar belakang.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran Pendidikan Pancasila dalam membentuk civic responsibility dan kesadaran multikultural siswa kelas X SMA Negeri Colomadu Tahun 2025/2026, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila berperan penting dalam pembentukan karakter siswa. Melalui pembelajaran tersebut siswa mulai paham hak dan kewajibannya sebagai warga negara serta menerapkannya dalam kehidupan sekolah seperti menaati tata tertib, disiplin waktu, menjaga

kebersihan lingkungan, dan berpartisipasi dalam kegiatan sekolah.

Pendidikan Pancasila juga berperan dalam menumbuhkan kesadaran multikultural siswa yang ditunjukkan melalui sikap toleransi, empati, serta kemampuan menghargai perbedaan agama, budaya, dan latar belakang sosial dalam interaksi sehari-hari. Pemahaman ini diperkuat melalui materi Bhinneka Tunggal Ika, hak asasi manusia, serta berbagai kegiatan kokurikuler sekolah yang memberikan ruang bagi siswa untuk mengenal keberagaman.

Selain itu, guru PPKn memiliki peran strategis sebagai pendidik, fasilitator, motivator, dan teladan dalam menanamkan nilai tanggung jawab dan toleransi kepada siswa melalui pembiasaan disiplin, diskusi, kerja kelompok heterogen, serta pengaitan materi dengan kehidupan nyata. Namun demikian, implementasi nilai civic responsibility dan toleransi pada sebagian siswa masih dipengaruhi oleh pengawasan atau rutinitas sehingga belum sepenuhnya berasal dari kesadaran pribadi. Oleh sebab itu, Pendidikan Pancasila perlu ditingkatkan dengan pendekatan yang

lebih kontekstual, partisipatif, dan berbasis pengalaman agar nilai-nilai kewarganegaraan dan multikultural dapat terinternalisasi secara lebih mendalam dalam diri siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadi, H. (2009). *Pendidikan kewarganegaraan*. Bandung: Alfabeta.
- Gulo, P., & Hulu, S. K. (2023). *Upaya guru PPKn dalam mengembangkan civic responsibility siswa*. SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial, 11(3), 50-66. <https://journal.uny.ac.id/index.php/sosia/article/view/64971>
- Haryono, O., Firmansyah, Y., & Repelita, T. (2024). *Peran PPKn sebagai pendidikan Multikultur dalam Meningkatkan Toleransi Siswa*. Journal of Education Research, 5(2), 2138–2144. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1095>
- Mahmud, A. (2022). *Multicultural awareness and tolerance in Indonesian schools*. Jurnal Pendidikan Multikultural, 4(1), 15–30.
- Miles, Matthew B & A. Michal Huberman. (2009). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : UI-Press. Hlm 20
- Mulyasa, E. (2021). *Menjadi guru profesional: Strategi pembelajaran dan pembinaan karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nurauliyah, A., Sudrajat, A., & Afnan, M. F. (2025). *Pendidikan PPKn Partisipatif dan Inklusivitas Siswa*. Jurnal Kewarganegaraan, 9(1), 15–29
- Nurrohman, M. A. (2023). *Peran Guru PPKn Sebagai Motivator Dalam Pembentukan Karakter Tanggungjawab Peserta Didik di SMAN 16 Surabaya*. Kajian Moral dan Kewarganegaraan.
- Sanjaya, W. (2020). *Strategi pembelajaran PPKn untuk membentuk warga negara yang bertanggung jawab*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Saputra, A. G., Juliansyah, S. C., & Athayla, S. (2023). *Pendidikan Pancasila dalam era multikulturalisme: Membangun toleransi dan menghargai keberagaman*. Advances in Social Humanities Research, 1(5). <https://doi.org/10.46799/adv.v1i5.73>
- Siahaan, C., & Kabatiah, M. (2025). *Strategi Guru PPKn Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Multikultural Pada Siswa Kelas XI SMA Swasta Sultan Agung Pematangsiantar*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 9 (1), 191-

- 201.<https://doi.org/10.31571/jpkn.v9il.7947>
- Siti Khoiria, & Siagian, L. (2025). *Pengaruh pembelajaran Pendidikan Pancasila berbasis multikultural terhadap penguatan sikap toleransi beragama siswa kelas VIII SMP Negeri 37 Medan TA 2025/2026*. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(04).
<https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.34163>
- Syahwaliana, K., Habib, T. A., Shofiyah, S. N. A., & Oki, S. (2025). *Integrasi Nilai Pancasila dalam Pembentukan Civic Disposition Melalui Pendidikan Pancasila: Systematic Literature Review*. Jurnal Kewarganegaraan, 22(1),76–88.
<https://doi.org/10.24114/jk.v22i1.64360>
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wahyuni, S. (2022). *Peran guru PPKn dalam menanamkan civic responsibility melalui pembelajaran berbasis karakter*. Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, 8(2), 34–47.
<https://doi.org/10.1234/jppk.v8i2.2022>
- Wibawa, S. 2019. *Pendidikan Pancasila di Era Globalisasi* Yogyakarta: Deepublish.